

Minggu, 28 Juli 2019

DICIPTA DAN DISELAMATKAN UNTUK BERSEKUTU

Kisah Para Rasul 2:41-47; Roma 12: 9-21; Markus 12: 28-33

Mereka *bertekun* dalam pengajaran rasul-rasul dan *dalam persekutuan*. Mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa (Kisah Para Rasul 2:42)

Persekutuan merupakan salah satu istilah yang sangat umum dalam kekristenan. Sayangnya, istilah ini sering dimaknai secara dangkal. Bagi kebanyakan orang, kata ini sudah berarti sama dengan pertemuan ibadah ("Datang ke persekutuan") atau suatu perkumpulan rohani ("Menjadi pengurus persekutuan").

Kata persekutuan dalam kehidupan jemaat mula-mula diterjemahkan dari kata Yunani koinonia (ayat 42), yang secara harfiah berarti "memiliki atau berbagi suatu hal bersama". Perhatikan bacaan Alkitab kita, dan kita dapat menemukan banyak hal yang dimiliki dan dibagikan secara bersama di antara jemaat mula-mula, baik dalam kehidupan rohani maupun keperluan jasmani. Itulah yang terjadi ketika koinonia berfungsi sepenuhnya. Pertemuan raya di Bait Allah dan perkumpulan di rumah-rumah menjadi penting karena melaluinya jemaat mengalami koinonia (ayat 46). Persekutuan yang berfungsi sepenuhnya memikat hati banyak orang untuk datang dan beroleh selamat (ayat 47).

Sekadar kehadiran atau bahkan kepengurusan pada sebuah persekutuan tidak sama dengan hidup dalam koinonia. Persekutuan yang sejati perlu memiliki koinonia dalam visi, komitmen, dan praktik hidup sehari-hari. Kita hidup dalam zaman di mana individualisme, ketidakpedulian pada orang lain dan keberpusatan pada diri sendiri (egoisme) menjadi nilai-nilai umum. Adakah dunia menemukan oasis yang memuaskan dahaga mereka akan koinonia di tengah persekutuan orang percaya? Bagaimana dengan persekutuan di tempat kita?

DENGAN DEMIKIAN SEMUA ORANG AKAN TAHU BAHWA
KAMU ADALAH MURID-MURID-KU, YAITU
JIKALAU KAMU SALING MENGASIHI (YOHANES 13:35)